

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan tahunan merupakan sumber informasi yang penting dan berguna bagi mereka yang tertarik dengan informasi tersebut, salah satunya yaitu perusahaan publik. Perusahaan publik menggunakan laporan keuangan sebagai salah satu alat terpenting untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja perusahaan dan mendukung keberlanjutan perusahaan. Peningkatan jumlah perusahaan publik diikuti dengan tingginya permintaan atas audit laporan keuangan yang menjadi sumber informasi bagi para investor. Laporan keuangan yang baik harus memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan, yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan. Dengan demikian dapat diartikan bahwa laporan keuangan harus memiliki tingkat *risk management disclosure* yang efektif.

Terungkapnya kasus-kasus keuangan perusahaan besar yang menyebabkan terjadinya krisis keuangan membuktikan bahwa standar *risk management disclosure* di dunia semakin berkembang. Contohnya yaitu kasus yang terjadi pada perusahaan Lehman Brothers dan krisis keuangan global pada tahun 2008 di Amerika Serikat sebagai akibat dari kegagalan dalam pembayaran kredit perumahan (subprime mortgage).

Di Indonesia beberapa kasus juga pernah terjadi karena kurangnya mekanisme pengelolaan risiko dengan tepat, seperti yang dialami oleh PT

Kimia Farma pada tahun 2001 yang ditemukan adanya kecurangan pada laporan keuangan, dan tahun 2005 terjadi lagi kasus kecurangan laporan keuangan pada PT. KAI. Tahun 2010 beberapa perusahaan dari Group Bakrie dihadapi dengan permasalahan karena adanya perbedaan pencatatan pada laporan keuangan dengan kenyataannya (Hadiani, 2016).

Kasus-kasus tersebut terjadi karena perusahaan tidak memiliki *corporate governance* yang baik serta lemahnya pengelolaan manajemen risiko perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan dapat menyajikan informasi dengan lebih transparan termasuk pengungkapan terkait risiko perusahaan (Sulistyaningsih & Gunawan, 2016).

*Risk Management Disclosure* (RMD) itu sendiri merupakan suatu proses identifikasi, pengukuran dan sebuah kontrol keuangan dari sebuah risiko yang mengancam aset dan penghasilan dari suatu organisasi atau perusahaan (Smith, 1990). *Risk Management Disclosure* (RMD) diartikan sebagai pengungkapan atas risiko-risiko yang telah dikelola perusahaan, atau bagaimana perusahaan dalam mengelola risiko dimasa mendatang (Fathimiyah et.al. 2012).

Pengungkapan terkait manajemen risiko di Indonesia telah menjadi pusat perhatian, hal ini dibuktikan dengan dikeluarkannya PSAK 50 (2010 revisi 2006) terkait instrumen keuangan: penyajian dan pengungkapan. Penyajian dan pengungkapan risiko pada laporan tahunan perusahaan dinilai sangat membantu para pemangku kepentingan dalam melakukan pengambilan

keputusan dan menilai risiko perusahaan pada kondisi perekonomian yang tidak pasti.

Pengungkapan risiko oleh perusahaan sangat berguna bagi para *stakeholder* untuk pengambilan keputusan dalam menanamkan saham. Pengungkapan risiko juga merupakan salah satu cara perusahaan untuk berkomunikasi dengan para *stakeholder*. Melalui pengungkapan risiko, perusahaan dapat memberikan informasi khususnya informasi mengenai risiko yang terjadi di perusahaan. Luasnya *risk management disclosure* menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam mengelola manajemen risikonya dan membuktikan bahwa perusahaan berusaha untuk memuaskan kebutuhan akan informasi yang dibutuhkan oleh para *stakeholder*.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *risk management disclosure* harus di analisis lebih baik mengenai manfaat dan tujuannya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meminimalisir adanya *risk management* yang dapat menghambat bahkan mempengaruhi kinerja perusahaan. Tentu saja berbagai komponen tersebut memiliki peran penting sesuai dengan karakteristik dan konten masing-masing. Beberapa faktor yang mempengaruhi *risk management disclosure* antara lain: Kepemilikan manajerial, Kepemilikan publik, *good corporate governance*, kompetisi, dan komite manajemen risiko.

Kepemilikan Manajemen adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan. Dalam hal ini manajemen berperan sebagai pengelola kelangsungan bisnis perusahaan, dan pemegang saham (Fathimiyah et.al. 2012). Semakin besar proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen pada

suatu perusahaan, maka manajemen perusahaan cenderung lebih giat melaksanakan tanggung jawabnya untuk kepentingan pemegang saham dimana adalah dirinya sendiri yaitu dengan mengungkapkan *risk management disclosure* dengan lebih luas (Prayoga & Almilia, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Fathimiyah et.al. (2012) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *risk management disclosure*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Siswanto (2013) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *risk management disclosure*.

Kepemilikan publik adalah kepemilikan saham masyarakat umum/publik dalam perusahaan. Kepemilikan publik akan memunculkan adanya pengelolaan yang lebih luas. Semakin besar tingkat saham yang dimiliki publik maka akan semakin banyak pengungkapan informasi yang akan diberikan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan para pemilik saham yang mana di dalamnya terdapat *risk management disclosure* (Marisa, 2014). Ketidaksamaan yang ada pada proporsi saham yang dimiliki oleh masyarakat atau publik bisa memberikan pengaruh terhadap kelengkapan *risk management disclosure* oleh perusahaan. Hasil penelitian Saputro & Suryono (2014), Prayoga & Almilia (2013), dan Sulistyaningsih & Gunawan (2016) mengungkapkan jika kepemilikan publik memberikan pengaruh signifikan negatif terhadap *risk management disclosure*. Hasil penelitian Fathimiyah, et al. (2012) tidak sejalan yakni kepemilikan publik member pengaruh signifikan negatif. Hasil temuan Roberto & Tarigan (2013), Ardiansyah & Adnan (2014),

Hery (2016), Rizki, et al. (2013), Ruwita & Harto (2013) menjelaskan jika kepemilikan publik tidak memiliki pengaruh terhadap *risk management disclosure*.

*Good Corporate Governance* (GCG) merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengurangi risiko perusahaan. Dengan cara ini, kualitas pelaporan keuangan perusahaan akan meningkat karena informasi yang disampaikan tidak hanya informasi terkait keuangan tetapi juga informasi terkait *risk management disclosure*. Peningkatan *corporate governance* dapat dilakukan dengan penerapan manajemen risiko untuk menghindari dan mengelola risiko yang ada dalam perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari et.al. (2022) menunjukkan bahwa *Good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *risk manajemen disclosure*. Namun, menurut Muslih & Cahya (2019) menyatakan bahwa *Good corporate governance* berpengaruh positif terhadap *risk manajemen disclosure*.

Kompetisi merupakan persaingan antar perusahaan, baik perusahaan sejenis atau tidak sejenis. Kompetisi Setiap perusahaan pendatang baru memiliki kemudahan dan kesulitan yang berbeda-beda tergantung pada kondisi perusahaan tersebut (Agustina & Ratmono, 2014). Perusahaan yang beroperasi dengan hambatan masuk tinggi cenderung akan memberikan informasi yang sensitif secara komersial seperti *risk management disclosure*, karena pengungkapan tersebut tidak dapat digunakan oleh pesaing potensial (Mokhtar & Mellett, 2013). Menurut penelitian Mokhtar & Mellet (2013), Agustina & Ratmono (2014) serta Mazaya & Fuad (2018) yang menyatakan

bahwa terdapat pengaruh kompetisi terhadap pengungkapan risiko perusahaan. Dan dari hasil pengolahan data yang dilakukan oleh Meirina & Mike (2021) kompetisi terdapat pengaruh signifikan terhadap *risk management disclosure*.

Komite Manajemen Risiko adalah komite yang dibentuk dan bertanggung jawab pada Dewan Komisaris dalam membantu tugas Dewan Komisaris dalam memantau pelaksanaan manajemen risiko serta menilai toleransi risiko yang dapat diambil oleh Perusahaan. Apabila evaluasi, pengendalian, dan proses penyelesaian berbagai macam risiko yang dilakukan komite manajemen risiko semakin baik maka dapat berdampak positif pada *risk management disclosure*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ghozali et.al. (2018) yang menyatakan bahwa variabel komite manajemen risiko berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko, sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Sinaga (2018) komite manajemen risiko tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten maka perlu dilakukan kembali penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *risk management disclosure*. Penelitian ini menggabungkan beberapa penelitian yaitu Sulistyarningsih & Gunawan (2016), Muslih & Mulyaningtyas (2019), Lokaputra et.al (2021), Asiyah & Damayanti (2022), serta Meirina & Mike (2021). Dalam penelitian ini faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, *good corporate governance*, kompetisi, dan komite manajemen. Penelitian ini menggunakan studi kasus dengan tahun buku 2019-2021.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *Risk Management Disclosure*. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, *good corporate governance* (GCG), kompetisi, dan komisi manajemen risiko. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam skripsi dengan judul **“PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN PUBLIK, GCG, KOMPETISI, DAN KOMITE MANAJEMEN RISIKO TERHADAP *RISK MANAGEMENT DISCLOSURE* (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021).”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *risk management disclosure*?
2. Apakah Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap *risk management disclosure*?
3. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *risk management disclosure*?
4. Apakah Kompetisi berpengaruh terhadap *risk management disclosure*?

5. Apakah Komite Manajemen Risiko berpengaruh terhadap *risk management disclosure*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *risk management disclosure*.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan publik terhadap *risk management disclosure*.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *risk management disclosure*.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetisi terhadap *risk management disclosure*.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh komite manajemen risiko terhadap *risk management disclosure*.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan mendapat manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi untuk dapat memahami mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Risk Management Disclosure* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia pada masa mendatang, khususnya bagi peneliti selanjutnya sehingga hasil penelitian dapat terus berkembang.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *risk management disclosure* dan diharapkan auditor mampu untuk meninjau segala hal yang berkaitan dengan *risk management disclosure*.

### b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor maupun calon investor dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi.

### c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi tambahan bagi perusahaan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Risk Management Disclosure*, perusahaan diharapkan meningkatkan efektifitas dari *risk management disclosure* dalam perusahaan, sehingga dapat meminimalisir segala risiko yang mengancam perusahaan.

### d. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan menambah wawasan serta dapat berkontribusi dalam

pengembangan teori untuk peneliti selanjutnya guna mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan *Risk Management Disclosure*.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran penelitian yang jelas dan sistematis sebagai berikut:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini memuat uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

##### **BAB II TINJUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan mengenai landasan teori, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

##### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*, data menggunakan data sekunder dan sumber data diperoleh melalui situs BEI, metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, serta menjelaskan tentang definisi operasional variabel, dan metode analisis data yang menggunakan analisis data panel dan statistik deskriptif.